

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan merupakan salah satu komponen lingkungan yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, selain dapat memenuhi kebutuhan hidup juga dapat menjadi sumber penyakit atau sebagai media pengantar berbagai penyakit. Terjadinya penularan penyakit tersebut disebabkan oleh penyelenggaraan makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Untuk itu perlu diperhatikan mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) dalam mengelola makanan.

Personal hygiene adalah upaya pemeliharaan kebersihan karyawan dan tenaga penjamah makanan melalui pemeriksaan rutin terhadap kebersihan rambut, gigi dan mulut, kuku, pakaian kerja dan penampilan kerja. Semua kegiatan pengolahan makanan harus dilakukan dengan cara terlindung dari kontak langsung dengan tubuh. Perlindungan kontak langsung dengan makanan dapat dilakukan dengan menggunakan sarung tangan plastik sekali pakai, penjepit makanan atau sendok/garpu (Zaenal, 2018).

Berdasarkan laporan Balai Besar/Balai/Loka POM tahun 2019 BPOM RI melalui aplikasi SPIMKER, terdapat 77 (tujuh puluh tujuh) KLB Keracunan Pangan, dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 7244 orang dan 3281 orang di antaranya mengalami gejala sakit (*attack rate* sebesar 45,29%) dengan korban meninggal, yaitu sebanyak 5 orang (*case fatality rate* sebesar 0,07%). Dari 77 KLB keracunan pangan yang terjadi, agen penyebab tertinggi adalah mikrobiologi dengan dugaan sebanyak 35 kejadian (43,2%). Agen mikrobiologi yang terkonfirmasi menjadi penyebab KLB keracunan Pangan salah satunya adalah, *Escherichia coli*.

Hubungan antara *personal hygiene* dengan penjamah makanan adalah keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada makanan di tempat pengolahan makanan (TPM). Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan penerapan *personal hygiene* pada penjamah makanan sehingga dapat meminimalisir kejadian keracunan pangan khususnya pada jasaboga (Fitka, 2016).

Jasaboga merupakan sumber tertinggi kedua setelah masakan rumah tangga berdasarkan persebaran sumber pangan penyebab KLB keracunan pangan. Maka dari itu pentingnya penerapan *personal hygiene* terhadap penjamah makanan di jasaboga. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, Jenis jasa boga berdasarkan luas jangkauan yang dilayani salah satunya adalah Jasaboga golongan B yang melayani kebutuhan masyarakat dalam kondisi tertentu seperti pada industri / pabrik.

Beberapa usaha jasadoga diantaranya adalah kantin di PC GKBI, Kantin di PT Primissima, Catering Yayasan Salman Alfarisi, dan *Rara's Catering*. Penjamah makanan sebaiknya mempunyai pengetahuan dan perilaku yang mencerminkan hygiene sanitasi yaitu upaya kesehatan yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, dan pengertian dari *personal hygiene* adalah sikap bersih perilaku penjamah makanan agar makanan tidak tercemar (Kaharuddin, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap penjamah makanan dengan cara pengamatan dan wawancara kepada salah satu karyawan pada perusahaan katering di Kabupaten Sleman yang peneliti lakukan pada bulan Oktober tahun 2020 disimpulkan bahwa penjamah makanan terlihat tidak patuh terhadap *personal hygiene*, seperti seringkali menggunakan alas kaki yang licin, mengenakan masker namun tidak sesuai dengan posisi yang benar, tidak menggunakan penutup kepala, dan tidak mengenakan sarung tangan saat berhubungan dengan makanan langsung hal itu karena merasa gerah dan panas. Pengelola kantin PC GKBI mengatakan bahwa sejak berdirinya kantin di PC GKBI hingga saat ini pernah terdapat satu kasus keracunan makanan, sehingga ratusan karyawan masuk rumah sakit. keracunan makan tersebut diduga karena sarapan pagi yang mereka makan terdapat kontaminasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba memberikan penyuluhan beserta memodifikasi media dengan menggunakan jam dinding pengingat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan praktik penerapan *personal hygiene*.

Menurut Notoatmodjo (2007), alat bantu (*visual aids* dan *audio aids*) memiliki fungsi mempermudah penyampaian bahan informasi,

mempermudah penerimaan informasi, mendorong keinginan orang untuk mengetahui kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Jam dinding Peningat merupakan jam dinding yang menggabungkan antara *visual aids* dan *audio aids*. Rangsangan *audio-visual* yang dimaksud yaitu angka petunjuk jam diberikan gambar-gambar mengenai *personal hygiene* sedangkan suara peningat untuk mengingatkan penerapan *personal hygiene*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jam Dinding Peningat terhadap Praktik *Personal Hygiene* pada Penjamah Makanan Perusahaan Katering di Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Jam Dinding Peningat terhadap praktik *personal hygiene* pada penjamah makanan perusahaan katering di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh jam dinding Peningat terhadap praktik *personal hygiene* pada penjamah makanan perusahaan katering di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 1

- b. Diketahui pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada post test ke 2
- c. Diketahui pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 3
- d. Diketahui pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 4

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Kesehatan Lingkungan mata kuliah Penyehatan Makanan dan Minuman.

2. Subyek penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penjamah makanan pada tempat pengolah makanan pada perusahaan katering di Kabupaten Sleman dengan populasi 32 responden.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari – April 2021.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantin PC GKBI, Kantin PT Primissima, Catering Yayasan Salman Alfarisi, dan *Rara's Catering* di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai *personal hygiene* pada penjamah makanan menggunakan media jam dinding pengingat.

2. Bagi Penjamah Makanan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan berupa informasi tentang *personal hygiene* pada penjamah makanan khususnya pada perusahaan katering di Kabupaten Sleman beserta pengingat kepada penjamah makanan untuk menerapkan *personal hygiene*.

3. Bagi Jasa boga

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan *personal hygiene* pada penjamah makanan pada perusahaan katering di Kabupaten Sleman beserta meningkatkan kualitas olahan makanan yang dihasilkan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman sebagai penerapan ilmu khususnya penyehatan makanan & minuman dan promosi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Jam Dinding Pengingat terhadap Praktik *Personal Hygiene* pada Penjamah Makanan Perusahaan Katering di

Kabupaten Sleman” belum pernah dilakukan sebelumnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Adapun penelitian sejenis yang telah dilakukan adalah:

Tabel 2. Penelitian terkait yang pernah dilakukan

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Oetika Rilkiyanti Tahun 2019, pengaruh penyuluhan dengan media poster <i>personal hygiene</i> terhadap pengetahuan dan sikap penjamah makanan di dapur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Sama-sama untuk meningkatkan sikap terkait <i>personal hygiene</i>	Penelitian Oetika Rilkiyanti: menggunakan media poster sebagai alat bantu sikap terhadap <i>personal hygiene</i> Penelitian ini: Menggunakan media berupa audio-visual sebagai alat bantu pengingat <i>personal hygiene</i>
2.	Asyifa Nadya Ivan Tahun 2019, pengaruh penyuluhan dengan media visual dan audio tentang <i>personal hygiene</i> terhadap pengetahuan penjamah makanan pada 3 perusahaan jasa boga (<i>catering</i>) di Kota Bogor	Sama-sama mengenai materi <i>personal hygiene</i> pada penjamah makanan	Penelitian Asyifa Nadya Ivan: Menggunakan media visual berupa poster dan menggunakan media audio berupa rekaman suara Penelitian ini: Menggunakan media yang menggabungkan

			antara <i>audio</i> dan <i>visual</i>
3.	Nadiya Fahriani Tahun 2017, Pemanfaatan Model Tempat Sampah Lukis Dan Bersuara “Schabi” Terhadap Pengetahuan Dan Ketepatan Memilah Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Banyuraden, Gamping, Sleman.	Sama – sama menggabungkan media visual dan audio sebagai perlakuan	Penelitian Nadiya Fahriani materi mengenai memilah sampah Penelitian ini: materi mengenai <i>personal hygiene</i> .
